

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu sarana di mana terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing secara wajar sesuai dengan kemampuan akademik yang dimiliki.

Hamalik (1994: 2) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan bermanfaat bagi kehidupan dalam bermasyarakat.

Menyadari pentingnya proses pendidikan, maka pemerintah melalui berbagai usaha telah dan terus melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui perbaikan sarana pendidikan, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta pengembangan dan perbaikan kurikulum.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Perubahan kurikulum tentunya diikuti dengan penggunaan pendekatan yang sesuai oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Trianto (2009: 8) mengemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus pula

diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas). Perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran . Karena kemajuan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan teknologi dan kondisi pendidikannya, maka perlu diupayakan agar kualitas pendidikan terus meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah dengan memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran di sekolah. Dimana proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru, dan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Salah satu ilmu yang harus dipelajari yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Fisika merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam serta mata pelajaran wajib di sekolah, Pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya fisika hendaknya sekedar menyampaikan informasi atau cerita tentang fisika kepada peserta didik, tetapi betul-betul membimbing peserta didik agar memahami hal – hal apa saja yang terkandung dalam Fisika.

Pada kondisi nyata saat ini, para pendidik atau guru dihadapkan dengan tantangan bagaimana cara mengajar dengan baik dan bisa diterima baik oleh para muridnya. Tentu saja ini bukan tantangan ringan, karena tiap pendidik dari tiap daerah mempunyai kelebihan dan kekurangan dari berbagai aspek pendidikan, entah itu fasilitasnya, maupun jenis muridnya. Pendidik juga harus mempunyai strategi yang jitu untuk setidaknya

membuat pembelajaran menjadi mudah dan bisa diterima oleh siswa, karena sulit membuat pengajaran yang bisa diterima oleh semua siswa. Kebanyakan proses pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton, artinya disini guru yang lebih aktif sedangkan siswa hanya diam dan mendengar apa yang dikatakan guru. Hal seperti ini sangatlah tidak ideal karena kemampuan peserta didik dalam mencerna pelajaran berbeda, apalagi pelajaran fisika yang sebagian besarnya adalah rumus-rumus, tidak mungkin siswa hanya mendengar saja, tetapi mereka juga harus mampu menyelesaikan persoalan – persoalan yang akan muncul. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dan diharapkan dapat meningkat hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu Kompetensi yang dapat dicapai siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru disuatu sekolah dan kelas tertentu. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989:39). Faktor internal di antaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor strategi pembelajaran dan lingkungan. Seperti penjelasan diatas bahwa motivasi merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. bagi guru mengetahui motivasi belajar siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa di kelas. Bagi siswa motivasi belajar menumbuhkan semangat sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktifitas belajar dengan senang karena terdorong motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah strategi dalam pembelajaran itu sendiri.

Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut guru dituntut untuk memilih strategi yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa sendiri merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat maka hasil belajar siswa dapat meningkat (Slamet, 1993;96). Hal ini sangat dibutuhkan juga dalam pelajaran fisika karena fisika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga menarik dan efektif. Penggunaan strategi pembelajaran cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting, karena pemilihan strategi pembelajaran yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan konstruktif hal tersebut bisa di tandai dengan berperan aktifnya siswa dalam pembelajaran sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Kontekstual Materi Pokok Tekanan Pada Peserta Didik SMP Negeri 3 Kupang Barat Tahun Ajaran 2016/2017”**

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian adalah bagaimana hasil penerapan pendekatan kontekstual materi pokok tekanan pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 3 Kupang Barat Tahun Ajaran 2016/2017?

Dari rumusan masalah di atas dirincikan masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan penerapan pendekatan kontekstual materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan penerapan kontekstual materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan kontekstual materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.

Dari tujuan di atas dirincikan tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi dalam memilih model atau pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika
3. Bagi Peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang pendekatan kontekstual dan keterampilan untuk menerapkannya khususnya dalam pelajaran fisika.
4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
5. Bagi LPTK UNWIRA

Bagi LPTK UNWIRA penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih, Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran

E. Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Pembatasan

Batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMPN 1 KUPANG dan guru (peneliti).

- b. Perlakuan kurang dari satu semester yakni semester ganjil tahun pelajaran 2016/ 2017 pada materi pokok Tekanan
- c. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan kontekstual.

2. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah:

- a. Dalam proses pembelajaran peserta didik tekun mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Peneliti berlaku obyektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik.
- c. Pengamat bersifat obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
- d. Peserta didik sebagai obyek penelitian dalam menyelesaikan tes hasil belajar dan bekerja dengan tekun dan hasil yang diperoleh merupakan hasilnya sendiri.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan yakni:

- 1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain, Joice (Trianto, 2007: 5).

2. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Trianto, 2007: 103).
3. Energi merupakan tenaga, daya, kekuatan untuk berbuat sesuatu.
4. Usaha merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, (pikiran atau badan) untuk mencapai suatu maksud.